

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seorang pelajar yang berstatus mahasiswa akan melakukan pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Keberhasilan proses belajar bisa diamati dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Di tingkat perguruan tinggi, keberhasilan proses pendidikan yang ditempuh seorang mahasiswa dapat ditentukan dengan perhitungan rekapitulasi nilai indeks prestasi (IP).<sup>4</sup> Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah ukuran hasil belajar sejak dari semester pertama sampai semester diadakannya perhitungan atau evaluasi.<sup>5</sup> Proses dan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.<sup>6</sup> Faktor internal (dalam) tersebut mencakup aspek fisik atau fisiologis misalnya kesehatan organ tubuh dan panca indra, aspek psikis atau psikologis misalnya intelektual, emosional, motivasi, minat, bakat, kemampuan kognitif, dan aspek sosial misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, serta cara dan frekuensi belajar. Adapun faktor

eksternal (luar) misalnya variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya belajar masyarakat, kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah (tempat belajar) yang bersangkutan.<sup>7,8</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, frekuensi atau lama belajar dan kurikulum yang dianut oleh perguruan tinggi menjadi pengaruh terhadap proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Rohmawati terhadap siswa kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo Surakarta tahun ajaran 2012/2013, diperoleh data yaitu variabel frekuensi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 63,14% dan sumbangan efektif sebesar 50,13% terhadap prestasi belajar. Ini membuktikan bahwa frekuensi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan tahap akademik di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas telah menggunakan sistem *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu pendekatan studi kasus pada kelompok kecil yang menyajikan masalah kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan klinik serta sikap profesional.<sup>9</sup> Selain itu, PBL menuntut mahasiswa harus melakukan pencarian atau penggalian informasi (*inquiry*) untuk memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Implementasi metode PBL dengan kurikulum blok merupakan transformasi dari kurikulum metode konvensional yang mengakibatkan perubahan-perubahan terutama pada proses belajar mengajar dan sistem penilaian.<sup>11</sup> Dalam proses belajar dengan PBL siswa menggunakan *triggers* dari kasus masalah yang ada di skenario untuk menentukan tujuan pembelajaran mereka sendiri yang didiskusikan di dalam grup kecil. Selanjutnya siswa dituntut untuk belajar mandiri sebelum kembali ke grup untuk berdiskusi kembali dan memperbaiki pengetahuan yang mereka peroleh.<sup>12</sup> Penelitian oleh *Schimdt* ditemukan perbedaan besar dalam kompetensi interpersonal, *selfdirected learning* atau belajar mandiri, dan kompetensi akademik pada siswa dari sekolah kedokteran yang menggunakan PBL dan konvensional.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2012) tentang pencapaian prestasi akademik dalam metode PBL pada tiga angkatan PBL didapatkan hasil

berupa rerata IPK > 2,5 sebesar 32,47% dan rerata kelulusan *Multiple Choice Question* (MCQ) > 60 sebesar 33,1%, menunjukkan angka yang masih rendah.<sup>11</sup> Hal ini dikarenakan tujuan dan kompetensi blok tidak secara baik tersosialisasi kepada dosen maupun mahasiswa, ketidaksesuaian antara desain perencanaan kurikulum dengan prinsip metode PBL, tidak adanya *blueprint assessment* pada setiap blok, pengawasan dan penjadwalan ujian yang belum ideal, peran tutor dalam memfasilitasi diskusi dan *deep learning* mahasiswa masih belum optimal, sistem *assessment* atau batas kelulusan minimal sulit dicapai, serta perubahan sistem penilaian memengaruhi prestasi belajar.<sup>11</sup>

Pada penelitian lain menyebutkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PBL terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa. Hasil belajar tersebut merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar.<sup>14</sup> Jadi, berdasarkan penjelasan di atas faktor-faktor yang memengaruhi IPK dalam implementasi sistem PBL adalah perencanaan kurikulum, pemahaman konsep PBL, pelaksanaan sosialisasi kurikulum, beban blok yang bervariasi, kecukupan belajar mandiri, keaktifan mahasiswa, efektivitas *e-learning*, sistem *assessment* atau penilaian, peran tutor atau dosen dan sebagainya.<sup>11</sup>

Masa studi satu semester pada tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan sistem PBL tersebut terdiri dari delapan belas minggu kegiatan akademik. Satu semester terdiri dari tiga blok dan satu keterampilan klinik, serta kegiatan akademik lain sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Setiap blok berlangsung selama enam minggu terdiri dari lima minggu kegiatan pembelajaran dan satu minggu kegiatan ujian.<sup>5</sup> Pada peraturan akademik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang lama tahun 2010, lama studi setiap blok adalah tujuh minggu yang terdiri dari enam minggu kegiatan pembelajaran dan satu minggu kegiatan ujian, sehingga terdapat pemendekan lama studi perblok yang awalnya enam minggu menjadi lima minggu.<sup>15</sup>

Pelaksanaan blok yang lamanya lima minggu dimulai dari blok X.4 pada tahun ajaran 2017/2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kondisi ini dapat menyebabkan perubahan dalam proses belajar dan menyebabkan semakin singkatnya frekuensi belajar mahasiswa terutama belajar mandiri yang

berdampak terhadap hasil serta prestasi belajar. Selain itu masalah teknis blok seperti beban kegiatan blok yang menjadi lebih padat dan bervariasi dapat menyulitkan mahasiswa dalam mengatur waktu, terutama belajar mandiri.<sup>11</sup>

Belajar mandiri atau *selfdirected learning* meliputi bagaimana mahasiswa belajar setiap harinya, bagaimana menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana mahasiswa dapat mengambil inisiatif sendiri untuk belajar.<sup>16</sup> Belajar mandiri dapat menunjang metode pembelajaran PBL karena mahasiswa harus menilai sendiri *learning issue* berdasarkan analisis dari diskusi masalah dalam grup tutorial dan mahasiswa juga menentukan seberapa besar dan rincinya mereka mempelajari suatu topik, sehingga pada beberapa penelitian disebutkan bahwa kecukupan dan kesiapan belajar mandiri dapat meningkatkan performa mahasiswa saat tutorial yang nantinya memengaruhi prestasi akademis.<sup>17,18,19</sup>

Semua faktor yang terdapat pada implementasi PBL dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan dan motivasi serta ketertarikan terhadap topik blok berkurang, sehingga proses belajar menurun yang berujung kepada angka kelulusan MCQ rendah.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan blok pada blok 2.4, untuk angkatan 2015 dengan lama blok enam minggu ada dua orang yang harus mengulang blok, sedangkan pada angkatan 2016 dengan lama blok lima minggu terjadi peningkatan mahasiswa yang harus mengulang blok yaitu sejumlah 14 orang. Sampai sekarang ini, belum ada penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh perubahan lama studi blok di Fakultas Kedokteran dengan proses dan hasil belajar mahasiswa. Jadi berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perubahan lama studi blok di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sehingga didapatkan pandangan selama proses belajar, hambatan, maupun keuntungan saat perubahan masa studi blok tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap perubahan masa studi blok enam minggu menjadi lima minggu?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap perubahan masa studi blok tersebut pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai perubahan masa studi blok enam minggu menjadi lima minggu pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengeksplorasi pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dialami mahasiswa pada saat terjadi perubahan masa studi blok enam minggu menjadi lima minggu pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengeksplorasi hambatan dan atau kesulitan yang dialami mahasiswa pada saat terjadi perubahan masa studi blok enam minggu menjadi lima minggu pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengeksplorasi manfaat atau keuntungan yang didapatkan mahasiswa pada saat terjadi perubahan masa studi blok enam minggu menjadi lima minggu pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti terutama di bidang yang diteliti. Selain itu, penelitian ini merupakan tugas akhir untuk syarat kelulusan peneliti pada tahap pendidikan di Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh setiap mahasiswa untuk menyesuaikan diri apabila terjadi perubahan masa studi blok dan mengoptimalkan kemampuan belajar dengan rentang waktu tertentu sesuai masa studi blok masing-masing agar mendapatkan IP yang memuaskan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pembaca.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi proses pembelajaran sistem blok di Fakultas Kedokteran sehingga bisa mengoptimalkan proses pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa.

### **1.4.5 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu**

Mendapatkan penjelasan dari permasalahan yang sudah dirumuskan sehingga muncul pengetahuan-pengetahuan baru yang berasal dari analisis data dan persepsi mahasiswa secara sistematis dan terorganisir. Ilmu yang dikembangkan bisa memecahkan masalah lain yang berkaitan dengan topik dan menambah informasi bagi pembaca.